

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Universitas Bina Darma

Universitas Bina Darma (UBD) memiliki 4 (empat) gedung kampus yang terletak di Jalan Jenderal A. Yani Palembang. Kampus Utama terletak di no. 12 menempati lahan seluas 3057 m², Kampus B terletak di no 3 seluas 4723 m², Kampus C terletak di no 15 seluas 1206 m², Kampus D terletak di no 24 seluas 238 m².

Atas prakarsa Prof. Ir. H. Bochari Rachman, M.Sc. dan kawan-kawan pada tanggal 28 Desember 1993 didirikan Yayasan Bina Darma dengan Akte Notaris Alia Ghani, S.H. Nomor: 95. Kemudian tanggal 10 Maret 2001 terjadi perubahan pendiri Yayasan Bina Darma berdasarkan akte notaris Thamrin nomor :6. Maksud dan tujuan didirikannya Yayasan ini antara lain untuk turut serta secara aktif membantu pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan cita-cita nasional dan turut serta membantu pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kemudian sejalan dengan berjalannya waktu, maka pada tanggal 30 April 2001 berdasarkan Akte Notaris Thamrin nomor : 36, Yayasan Bina Darma mengambil alih pengelolaan Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA) Graha Darma. Untuk itu Yayasan Bina Darma mengubah nama Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA) Graha Darma menjadi Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA) Bina Darma berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor: 143/D/0/2001 tanggal 27 Agustus 2001.

Pada perkembangan selanjutnya atas segala usaha dan prestasi semua unsur yang ada di ketiga Sekolah Tinggi yang berada dalam naungan Yayasan Bina Darma yaitu Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Bina Darma, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bina Darma dan Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA) Bina Darma digabung menjadi Universitas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan

Nasional Republik Indonesia Nomor : 112/D/0/2002 tanggal 7 Juni 2002 tentang Penggabungan 3 (tiga) Sekolah Tinggi menjadi Universitas dan Penambahan Izin Penyelenggaraan Program Studi Baru yang diselenggarakan oleh Yayasan Bina Darma di Palembang.

Berhubungan dengan itu maka untuk Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Bina Darma berubah menjadi Fakultas Ilmu Komputer, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bina Darma berubah menjadi Fakultas Ekonomi, dan Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA) berubah menjadi Fakultas Bahasa dan Sastra, dan ditambah dua Fakultas lagi yaitu Fakultas Teknik dengan program studi Teknik Sipil, Teknik Elektro, dan Teknik Industri jenjang studi strata satu (S1), dan Fakultas Psikologi dengan program studi Psikologi jenjang studi strata satu (S1). Sejalan waktu UBD menambah 2 Fakultas Baru yaitu Fakultas Ilmu Komunikasi dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, sehingga UBD saat ini mengasuh dan mengembangkan ilmu dan keahlian profesional pada 7 (tujuh) Fakultas dengan 19 program studi yang mempunyai komitmen untuk menciptakan lulusan yang siap kerja dan dapat diterima di masyarakat.

Pencapaian yang dilakukan UBD diantaranya:

1. Terciptanya laboratorium bisnis dan psikologi yang representatif
2. Terciptanya laboratorium teknik yang representatif.
3. Diterimanya sertifikasi ISO 9001:2008.
4. Jumlah hibah penelitian (hibah bersaing dan fundamental) meningkat dan LPPM masuk sebagai cluster madya.
5. Jumlah kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Dikti meningkat.
6. Pengembangan kualitas pembelajaran dengan penambahan studio pembelajaran.
7. Berdirinya unit kerja pengembangan kewirausahaan atau Bina Darma Entrepreneurship Center.
8. Meningkatnya kualitas dan rasio dosen mahasiswa di beberapa program studi.

9. Mengevaluasi dan memperbaharui kurikulum, silabus, dan kalender akademik.
10. Berkembangnya kerjasama kelembagaan dengan perguruan tinggi dan lembaga professional asing seperti NIIT (India), Johannes Kepler University (Austria), dan Universiti Industri Selangor (Malaysia), Universiti Teknologi Malaysia,
11. Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang bersifat pengembangan sumberdaya masyarakat oleh BDCTC dan BMC.
12. Memberikan kompensasi berbasis akuntabilitas kinerja dan penjaminan mutu.
13. Meningkatnya kapasitas dan fungsi jaringan intranet UBD dengan tambahan *bandwidth*.
14. Implementasi kurikulum berbasis sertifikasi professional.

4.1.2 Visi dan Misi Universitas Bina Darma

Adapun untuk mencapai keberhasilan Pendidikan Universitas Bina Darma terbung dalam Visi dan Misi sebagai berikut :

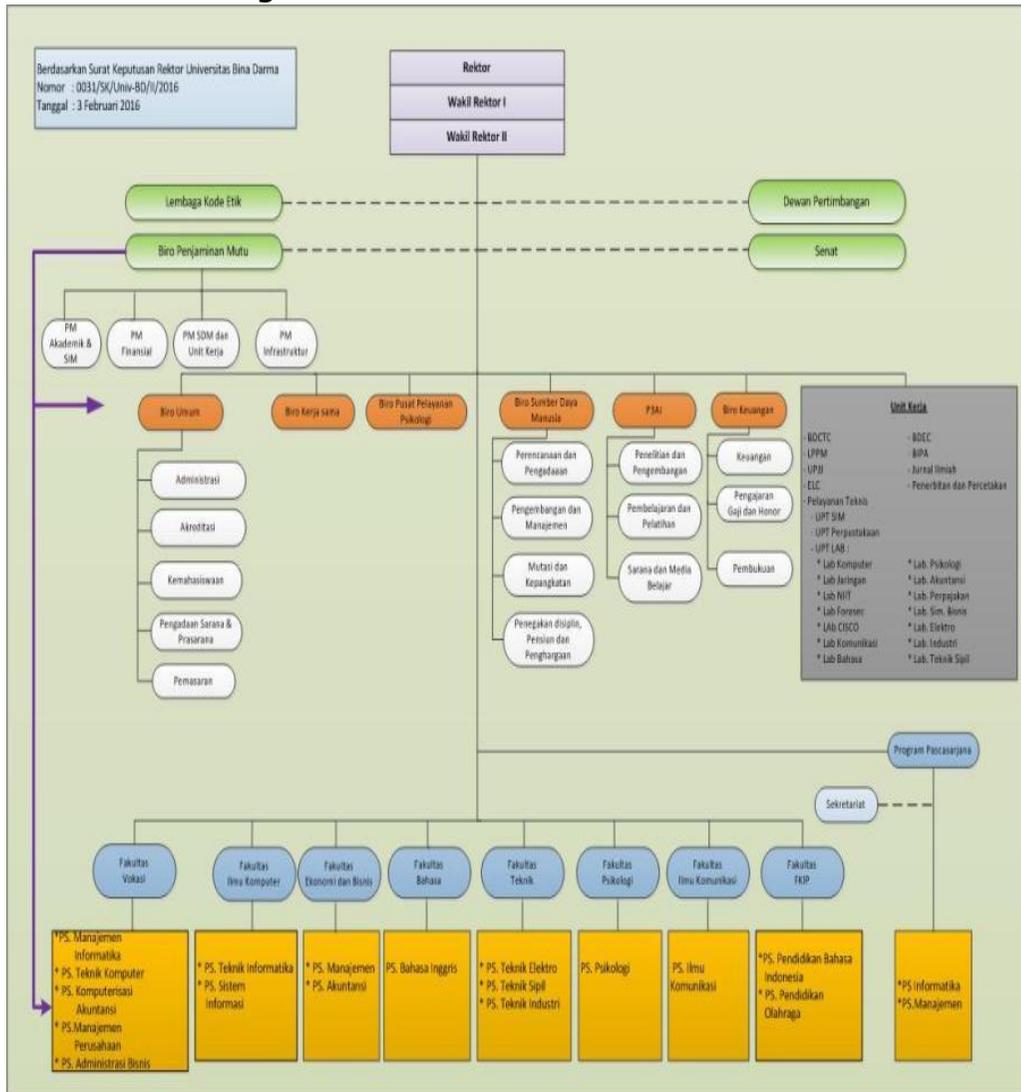
- a. VISI Universitas Bina Darma
Menjadi Universitas Berstandar Internasional Berbasis Teknologi Informasi
- b. MISI Universitas Bina Darma
 1. Menyelenggarakan program pendidikan yang berstandar internasional,
 2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berstandar internasional melalui pemanfaatan teknologi informasi,
 3. Membangun komunitas intelektual yang berkualitas,
 4. Melakukan penelitian yang berstandar internasional,
 5. Melakukan pengabdian guna meningkatkan kemandirian masyarakat,

6. Menyelenggarakan kerjasama dengan pihak lain yang saling menguntungkan

4.1.3 Identitas Universitas

Nama Universitas	: Universitas Bina Darma Palembang
Telepon	: 0711-515582
Web	: www.binadarma.ac.id
Email	: universitas@binadarma.ac.id
Tipe/Zona	: - B -
Logo	: Bola Dunia, Air, Huruf BD, Toga
Nomor Sertifikat Tanah	: No. AX. 263082 – 04.07.74.02.4.00006
No. & tgl SK Operasional Menjadi Universitas	: 112/D/0/2002 Tanggal 7 Juni 2002
Alamat Universitas	: Jalan Jendral Ahmad Yani, Plaju Palembang
Luas Tanah: Gedung A	: 3057 m ²
Gedung B	: 4723 m ²
Gedung C	: 1206 m ²
Gedung D	: 238 m ²
Kedadaan Gedung	: Permanen Bertingkat

4.1.4 Struktur Organisasi Universitas Bina Dharma



Sumber: www.binadarma.ac.id

4.2 Persiapan Penelitian

Saat akan melakukan penelitian diperlukan persiapan terlebih dahulu sebagai tahap awal, yang mana persiapan tersebut terdiri dari administrasi dan persiapan alat ukur.

4.2.1 Persiapan Administrasi

Dalam penelitian ini persiapan administrasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian ini di keluarkan oleh Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 24 Desember 2018 dengan nomor B-1641 /Un.09/IX/PP.09/01/2018 yang ditujukan kepada pihak Universitas Bina Darma Palembang

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Pada persiapan alat ukur peneliti menyusun alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel efikasi diri yaitu dengan menggunakan skala aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura, yaitu tingkat/level (*Magnitude*), Kekuatan (*Strenght*), dan Generalisasi (*generality*). Skala tersebut terdiri dari 60 item pernyataan

Tabel 4.1
Blue Print Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Tingkat/Level (<i>Magnitude</i>)	Mampu mengatasi kesulitan	1,2,3,4	5,6,7	6
		Keyakinan individu	8,9,10,11	12,13,14	7
		Rentang kemampuan individu	15,16,17,18	19,20,21	7
		Kepercayaan individu	22,23,24	25,26,27,28	7
2	Kekuatan (<i>strength</i>)	Keinginan yang kuat	29,30,31,32	33,34,35	7
		Usaha	36,37,38,39	40,41,42	7
3	Generalisasi (<i>generality</i>)	Menilai kemampuan	43,44,45,46	47,48,49	7
		Mampu keluar dari permasalahan	50,51,52	53,54,55	6

		Mampu tidak melakukan kesalahan yang sama	56,57,58	59,60	5
Total			60		

Selanjutnya alat ukur yang digunakan untuk mengungkap optimisme pada mahasiswa ekonomi Bina Darma. Item skala akan dibuat berdasarkan aspek-aspek Optimisme menurut Seligman berdasarkan aspek-aspek optimisme yaitu, permanen (*permanence*), pervasif (*universal-specific*) dan personalisasi (*personalization*). Skala tersebut terdiri dari 60 item pernyataan.

Tabel 4.2
Blue Print Skala Optimisme

No	Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Permanen (<i>permanence</i>)	Individu melihat peristiwa berdasarkan waktu	1,2,3,4,5	6,7,8,9	9
		Percaya penyebab baik bersifat menetap	10,11,12,13	14,15,16,17,18	9
		Percaya penyebab buruk bersifat sementara	19,20,21,22,23	24,25,26,27	9
2	Pervasif (<i>universal-specific</i>)	Memberikan penjelasan yang umum dalam menghadapi suatu	28,29,30,31,32	33,34,35,36	9

		peristiwa yang baik			
		Mampu terus melangkah dengan yakin dan percaya diri	37,38,39,40,41	42,43,44,45	9
3	Personalisasi (<i>personality</i>)	Meyakini suatu peristiwa disebabkan oleh faktor diri sendiri	46,47,48,49,50	51,52,53,54	9
		Meyakini suatu peristiwa disebabkan oleh faktor luar	55,56,57	58,59,60	6
Total			60		

4.3 Uji Coba Alat Ukur

Setelah disusun instrument penelitian, langkah selanjutnya adalah mengadakan uji coba (*Try Out*). Pengukuran validitas ini dengan menggunakan pernyataan, yang sebelumnya sudah di buat untuk di sebarakan pada sampel, terlebih dahulu di uji cobakan pada subjek sebanyak 86 subjek yang merupakan Mahasiswa Ekonomi Bina Darma Palembang pada tanggal 28 desember 2018.

Masing-masing subjek mendapatkan satu skala penelitian yang berisi dua alat ukur yaitu skala penyesuaian diri dengan skala stres akademik. Proses pengambilan data diawali dengan pembukaan, pembacaan petunjuk pengisian, kemudian membagikan skala kepada subjek.

4.3.1 Uji Validitas Skala Efikasi Diri

Setiap item-item pernyataan dilakukan uji validitas untuk mengetahui item pernyataan mana yang valid dan item pernyataan mana yang tidak valid. Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas menggunakan teknik *Corrected Item Total Correlation*, dengan kriteria penentuan aitem pernyataan yang valid adalah $r_{ix} > 0,30$. Berikut ini blue print hasil *try out* uji validitas skala efikasi diri.

Tabel 4.3
Blue Print Hasil Try Out Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Tingkat/Level (<i>Magnitude</i>)	Mampu mengatasi kesulitan	1*,2	3,4	3
		Keyakinan individu	5*,6	7,8*	2
		Rentang kemampuan individu	9,10	11,12*	3
		Hambatan individu	13,14,15	16*,17*,18	4
		Kepercayaan	19,20,21	22,23,24	6
		Mampu menjalani pembinaan dengan baik	25,26,27	28,29,30	6
2	Kekuatan (<i>strength</i>)	Keinginan yang kuat	31,32,33	34,35,36	6
		Usaha	37*,38,39	40,41,42*	4
3	Generalisasi (<i>generality</i>)	Menilai kemampuan	43*,44*,45	46,47*,48	3
		Mampu keluar dari permasalahan	49,50,51	52,53,54	6
		Mampu tidak melakukan	55*,56,57	58*,59,60	4

		tindakan yang sama			
Total			47		

Tabel 4.4
Blue Print Skala Efikasi Diri setelah Uji Coba (untuk penelitian)

no	Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Tingkat/Level (<i>Magnitude</i>)	Mampu mengatasi kesulitan	2	3,4	3
		Keyakinan individu	6	7	2
		Rentang kemampuan individu	9,10	11	3
		Hambatan individu	13,14,15	18	4
		Kepercayaan	19,20,21	22,23,24	6
		Mampu menjalani pembinaan dengan baik	25,26,27	28,29,30	6
2	Kekuatan (<i>strength</i>)	Keinginan yang kuat	31,32,33	34,35,36	6
		Usaha	38,39	40,41	4
3	Generalisasi (<i>generality</i>)	Menilai kemampuan	45	46, 48	3
		Mampu keluar dari permasalahan	49,50,51	52,53,54	6
		Mampu tidak melakukan tindakan yang sama	56,57	59,60	4
Total			47		

4.3.2 Uji Validitas Skala Optimisme

Tabel 4.5

Blue Print Hasil Try Out Skala Optimisme

No	Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Permanen (permanence)</i>	individu melihat peristiwa berdasarkan waktu	1*,2,3,4,5*	6,7,8*,9	6
		Percaya penyebab baik bersifat menetap	10,11,12*,13,14	15,16*,17*,18	6
		Percaya penyebab buruk bersifat sementara	19,20,21,22,23	24,25,26,27	9
2	<i>Pervasive (universal-specific)</i>	Memberikan penjelasan yang umum dalam menghadapi suatu peristiwa yang baik	28,29,30,31,32	33,34,35,36	9
		Memberikan penjelasan yang spesifik ketika menghadapi suatu hal yang buruk.	37,38,39,40	41,42,43,44	8
3	<i>Personalisasi (personality)</i>	Meyakini suatu peristiwa disebabkan	45,46,47,48	49,50,51,52	8

		oleh factor diri sendiri			
		Meyakini suatu peristiwa disebabkan oleh factor luar	53,54,55,56	57,58,59,60	8
Total			54		

Tabel 4.6
Blue Print Skala Optimisme setelah Uji Coba (untuk penelitian)

No	Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Permanen (<i>permanence</i>)	individu melihat peristiwa berdasarkan waktu	2,3,4,	6,7,9	6
		Percaya penyebab baik bersifat menetap	10,11, 13,14	15,18	6
		Percaya penyebab buruk bersifat sementara	19,20,21,22,23	24,25,26,27	9
2	Pervasive (<i>universal-specific</i>)	Memberikan penjelasan yang umum dalam menghadapi suatu peristiwa yang baik	28,29,30,31,32	33,34,35,36	9
		Memberikan penjelasan	37,38,39,40	41,42,43,44	8

		yang spesifik ketika menghadapi suatu hal yang buruk.			
3	Personalisasi (<i>personality</i>)	Meyakini suatu peristiwa disebabkan oleh factor diri sendiri	45,46,47,48	49,50,51,52	8
		Meyakini suatu peristiwa disebabkan oleh factor luar	53,54,55,56	57,58,59,60	8
Total			54		

4.4 Reliabilitas Skala

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala penyesuaian diri sebelum item yang gugur dikeluarkan didapatkan *alpha cronbach* 0,963 kemudian setelah item gugur dikeluarkan didapatkan nilai *alpha cronbach* 0,872, sedangkan reliabilitas skala stres sebelum item gugur dikeluarkan didapatkan *alpha cronbach* 0,942 kemudian setelah item gugur dikeluarkan didapatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,838. Inilah yang diarahkan reabilitas skala karena menurut Azwar menyatakan bahwa besarnya nilai koefisien reabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai reabilitas menunjukkan angka yang semakin baik apabila mendekati angka 1,00 nilai reabilitasnya tinggi, sebaliknya bila koefisien reabilitas mendekati 0 maka semakin rendah reabilitasnya (Azwar, 2011:65)

4.5 Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada 28 desember 2018 di Fakultas Ekonomi Bina Darma. Dalam hal ini, peneliti menyebarkan skala secara langsung kepada para siswa di sekolah

dengan memasuki tiap-tiap kelas dan dimulai dengan memberikan pengarahan tentang tata cara menjawab skala tersebut.

4.6 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empirik (*mean* dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	X min	X max	Mean	SD (Standar Deviasi)
Efikasi Diri	126,4	155,6	141,08	14,605
Optimisme	133,5	171,02	152,27	18,752

Pada tabel diatas terlihat skor empirik variabel efikasi diri dan optimisme akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variabel penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase terhadap kedua variabel tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.8
Kategorisasi Skala Efikasi Diri Mahasiswa Ekonomi di Universitas Bina Darma

Skor	Kategorisasi	N	%
$X \leq 126$	Rendah	13	15,11%
$126 < X \leq 156$	Sedang	64	74,42%
$156 < X$	Tinggi	9	10,50%
Total		86	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel penyesuaian diri dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 mahasiswa

atau 15,11% pada kategori rendah, 64 mahasiswa atau 74,42% pada kategori sedang, dan 9 mahasiswa atau 10,50% ada kategori tinggi pada mahasiswa ekonomi Bina Darma.

Tabel 4.9
Kategorisasi Skala Optimisme pada mahasiswa Ekonomi di Bina Darma

Skor	Kategorisasi	N	%
$X \leq 31$	Rendah	7	8,14%
$95 < X \leq 171$	Sedang	64	74,42%
$171 < X$	Tinggi	15	17,44%
Total		86	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel stres akademik dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 mahasiswa atau 8,14% pada kategori rendah, 64 mahasiswa atau 74,42% pada kategori sedang, dan 15 mahasiswa atau 17,44% pada kategori tinggi pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Bina Darma.

4.6.1 Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Hal ini merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis regresi dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal sebaran data penelitian, jika taraf signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun, jika signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Alhamdu 2016:169) hasil uji normalitas terhadap variabel efikasi diri dan optimisme pada mahasiswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Signifikasi	Keterangan

Efikasi Diri	0,712	1,126	Normal
Optimisme	0,690	0,159	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi normalitas dapat di jelaskan bahwa :

- a. Hasil uji normalitas terhadap variabel efikasi diri memiliki nilai Sample Kolmogorov (K-SZ) sebesar 0,712 dan memiliki signifikan 1,126. Berdasarkan data tersebut $p = 0,712 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel efikasi diri berdistribusi normal.
- b. Hasil uji normalitas terhadap variabel optimisme memiliki nilai sample kolmogorov (K-SZ) sebesar 0,690 dan memiliki signifikan 0,159. Berdasarkan data tersebut $p = 0,690 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel optimisme berdistribusi normal.

B. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak sebagian salah satu syarat pengajuan asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk pembuktian uji hipotesis. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan *sig.linieriti*. kaidah uji yang digunakan adalah "jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan linier. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan tidak linier". (Andi, 2012).

Tabel 4.11
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
Efikasi diri dengan optimisme	14,751	0,000	Linier

pada mahasiswa ekonomi bina darma			
-----------------------------------	--	--	--

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan menggunakan sig.linieriti antara Efikasi Diri dengan Optimisme pada mahasiswa ekonomi Bina Darma, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, berarti $p < 0,05$, maka dapatdisimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel linier. Dengan demikian, asumsi linieritas terpenuhi.

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (efikasi diri) terhadap variabel Y (Optimisme). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana (*simple regression*) dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.00 *for windows*.

Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	R Square	Sig. (p)	Keterangan
Efikasi diri dengan optimisme pada mahasiswa bina darma	0,321	0,103	0,003	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel efikasi diri dengan optimisme sebesar 0,321 dengan signifikansi 0,003 dimana $p = < 0,05$ maka hasil ini berarti menunjukkan efikasi diri memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan optimisme pada Mahasiswa ekonomi Bina Darma. Sedangkan kontribusi Efikasi Diri dengan Optimismesebesar 10,3% sedangkan 89,7% lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak di ungkap dalam penelitian ini.

Table 4.13ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3080,326	1	3080,326	9,652	,003 ^b
	Residual	26808,523	84	319,149		
	Total	29888,849	85			

a. Dependent Variable: OPTIMISME

b. Predictors: (Constant), EFIKASI_DIRI

Table 4.14
Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94,116	18,817		5,002	,000
	EFIKASI_DIRI	,412	,133	,321	3,107	,003

Dapat di ketahui bahwa persamaan regresi linear sederhana dari penelitian ini yaitu $Y = 94,116 + 0,412 X$ yang memiliki penjelasan sebagai berikut : Pada penelitian ini dari hasil analisis linear sederhana diperoleh nilai konstanta sebesar 94,528, artinya jika efikasi diri nilainya 0, maka optimisme nilainya sebesar 94,528.

Koefisien regresi variabel efikasi diri memiliki nilai sebesar 0,412, artinya jika efikasi diri mengalami kenaikan satu satuan, maka optimisme akan mengalami peningkatan 0,412 satuan, dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

Berdasarkan hasil data dari table diatas dapat disimpulkan bahwa pada uji normalitas efikasi diri memiliki signifikansi sebesar 1,126 dan optimisme memiliki signifikansi 0,159 dengan demikian dikatakan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Selain itu pada uji linearitas mendapatkan signifikansi sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel linier. Dengan demikian, asumsi linieritas terpenuhi. Sedangkan pada

hasil hipotesis kedua variabel dengan menggunakan regresi sederhana mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,003, hasil ini berarti menunjukkan efikasi diri memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan optimisme pada Mahasiswa ekonomi Bina Darma.

4.7 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini untuk menunjukkan ada-tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan optimisme pada mahasiswa jurusan ekonomi di Universitas Bina Darma Palembang. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengukur dengan menggunakan skala atau angket yang disebar ke 87 mahasiswa ekonomi yang dimana dalam setiap angket yang disebar terdapat 90 pernyataan.

Setelah dilakukan penelitian dan juga *try out*, berdasarkan hasil hipotesis diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel efikasi diri dengan optimisme sebesar 0,321 dengan signifikansi 0,003 dimana $p = < 0,05$ maka hasil ini berarti menunjukkan efikasi diri memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan optimisme pada Mahasiswa ekonomi Bina Darma. Analisis regresi sederhana, didapat nilai $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri dengan optimisme memberi kontribusi sebesar 10,3% sedangkan 89,7% lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak di ungkap dalam penelitian ini. Jadi, Efikasi Diri memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan Optimisme pada mahasiswa Ekonomi Bina Darma Palembang. Dengan kata lain hipotesis dapat diterima.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu, mengenai hubungan *Self-efficacy* dan optimisme mahasiswa tahun pertama dalam proses beradaptasi terhadap lingkungan pembelajaran fakultas kedokteran UNILA (2017). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan, terdapat hubungan *self-efficacy*, optimisme, dan jenis kelamin mahasiswa dalam proses beradaptasi. Hasil uji analisis regresi logistik didapatkan nilai $p < 0,05$.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan optimisme memiliki pengaruh signifikan terhadap efikasi diri siswa

sekolah sepak bola. Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien $R^2 = 0,583$ dengan $p=0,001$ yang artinya sumbangan efektif yang diberikan sebesar 58,3 %. Dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan optimisme dan empati memiliki pengaruh terhadap efikasi diri siswa sekolah sepak bola (SSB) Baturetno Banguntapan Yogyakarta. (2013)

Goleman (2002) menyatakan bahwa optimisme merupakan harapan kuat terhadap segala sesuatu yang terdapat dalam kehidupan akan mampu teratasi dengan baik, walaupun ditimpa masalah dan frustrasi. Selanjutnya, optimisme pada diri manusia telah diisyaratkan Allah sebagaimana dalam QS. Az Zumar: 53, yang menyebutkan bahwa manusia tidak boleh berputus asa dari Allah SWT. Firman Allah SWT :

﴿ قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾

Artinya : *Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas kepada diri sendiri, Janganlah. kamu berputus asa daripada rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni semua dosa-dosa. Sesungguhnya Dialah yang Maha Pengampun dan Maha Penyayang*

Merujuk pada surat tersebut menerangkan bahwa dapat dilihat bahwa sikap berputus asa dalam diri setiap muslim merupakan suatu jalan bagi musuh-musuh Allah seperti Syaitan laknatullah untuk memesonkan kepercayaan umat Islam supaya terus terjerumuske dalam kancah dosa sehingga akhir hayat mereka dan kembali kepada Allah SWT di hari akhirat kelak dengan membawa dosa-dosa yang telah dilakukan sepanjang mereka hidup di dunia ini.

Reivich dan Shatte (2002) menunjukkan bahwa optimisme sering berpasangan dengan efikasi diri. Optimisme dapat memberikan manfaat jika terkait dengan efikasi diri yang tepat (tidak bias). Optimisme yang demikian akan memotivasi seseorang untuk bekerja keras mencari solusi dan memperbaiki keadaan. Meskipun demikian, optimisme yang sehat adalah optimisme yang realistik karena optimisme yang tidak realistik

dapat menjerumuskan individu ke dalam tindakan meremehkan ancaman nyata yang semestinya harus diantisipasi dan diatasi.

Mahasiswa ekonomi bina darma sebenarnya sudah berada disituasi yang bisa dikatakan memiliki dasar efikasi diri yang baik hal ini di tandai Berdasarkan hasil dari penelitian pada variable optimisme, adapun kategorisasi didalamnya terbagi menjadi 3, yaitu pada kategori tinggi ada 15 mahasiswa atau 17,44% didalam hal ini mahasiswa sangat optimisme dalam menghadapi dunia kerja yang kelak akan dijalani setelah lulus dari universitas, pada kategori sedang ada 64 mahasiswa atau 74,42%, dalam hal ini mahasiswa dikatakan cukup optimis untuk menghadapi dunia kerja yang kan dijalannya kelak setelah menempuh pendidikan S1, dan pada kategori rendah ada 7 mahasiswa atau 8,14%, dalam hal ini mahasiswa dikatakan kurang optimis untuk menghadapi dunia kerja dalam bersaing dengan pesaing dalam bidang yang sama.

Penelitian pada variable efikasi diri, didalam nya terbagi menjadi 3 kategorisasi juga yaitu, pada kategori tinggi ada 13 mahasiswa atau 15,12%, dalam hal ini mahasiswa dikatakan sangat percaya diri pada kemampuan dirinya untuk bersaing didalam dunia kerja setelah mengenyam pendidikan S1, Pada kategori sedang ada 64 mahasiswa atau 74,42%, dalam hal ini mahasiswa dikatakan cukup percaya diri pada kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja yang kelak akan dijalani setelah lulus dari universitas, dan pada kategori rendah ada 9 mahasiswa atau 10,46%, dalam hal ini dikatakan bahwa mahasiswa kurang percaya diri pada kemampuannya untuk bersaing dengan pesaing di dalam dunia kerja dalam bidang yang sama.

Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa variable efikasi diri dan optimisme memiliki hasil yang sama yakni, sebagian besar mahasiswa masuk kedalam kategori sedang yaitu sebesar 64 mahasiswa atau 74,42%, yang artinya mahasiswa cukup percaya diri akan kemampuan dirinya dan optimisme akan masa depan dalam menghadapi dunia kerja yang akan dijalani nya selepas menyelesaikan studi S1 atau mendapat gelar sarjananya.

Mahasiswa khususnya jurusan ekonomi dalam penelitian ini mengungkap bahwa efikasi diri sangatlah berhubungan erat dengan optimisme yang ada dalam diri setiap individu, semakin individu percaya akan kemampuan dirinya maka rasa optimis yang timbul dalam dirinya pun semakin tinggi pula. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu pun menunjukkan hal yang serupa, pada penelitian Carifio dan Rhodes (dalam fathul, 2014) mengungkapkan bahwa efikasi diri memiliki korelasi positif dengan variabel optimis. Mahasiswa memiliki keyakinan untuk terus berusaha mendapatkan pekerjaan setelah ia menyelesaikan study di universitas nya. Efikasi diri dapat memengaruhi kinerja seseorang. Efikasi diri dapat menyebabkan seseorang lebih sukses (Hinton, Simpson, & Smith, 2010).

4.8 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang dilakukan kurang lebih sebulan yakni, sulit nya mendapatkan *grand theory* yang menghubungkan kedua variabel, untuk mendapatkannya penulis menemukan di dalam buku bahasa asing yang harus penulis terjemahkan sendiri, selain itu teori-teori penunjang yang lainnya banyak penulis temukan di jurnal tahun 2010 kebawah, sangat sedikit sekali jurnal diatas tahun 2010. Selain dari segi teori, penulis pun mengalami sedikit kendala dalam melakukan penyebaran angket ke responden, karna saat pengambilan data mendekati libur perkuliahan, sehingga sangat sulit mengumpulkan responden untuk mengisi lembaran pernyataan. Selain itu responden juga banyak yang terburu-buru agar cepat selesai mengerjakan dan bisa cepat pulang. Dan juga saat pengambilan data mahasiswa setelah melakukan ujian akhir, sehingga banyak yang tidak fokus dalam mengerjakan lembar pernyataan